

Literasi Keuangan dan Perilaku Perencanaan Keuangan Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Gentan, Baki, Sukoharjo

Diah Pramesti, Endang Martini, Rosita Mei Damayanti, Mehilda Rosdaliva, Lintang Ayuninggar

Universitas Sebelas Maret, RG Banking & Finance
diah.pramesti@staff.uns.ac.id

Article History

accepted 21/6/2025

approved 28/6/2025

published 31/7/2025

Abstract

This study aims to examine financial literacy and financial planning behavior among housewives in Kelurahan Gentan, Baki, Sukoharjo. A survey conducted by the Financial Services Authority (OJK) indicates that financial literacy among housewives remains lower than financial inclusion, which may influence household financial planning. This research adopts a descriptive quantitative approach, utilizing primary data collected through questionnaires. The study population comprises housewives residing in Kelurahan Gentan, Baki, Sukoharjo, with a sample of 85 respondents selected using random sampling. The data were analyzed using descriptive statistics. The findings reveal financial literacy through behaviors such as saving, borrowing from financial institutions, and investing. However, there are inconsistencies in expense recording and a lack of investment activity. Although financial planning is generally practiced, it remains inconsistent. These findings highlight the importance of empowerment and mentoring programs for women, particularly housewives, in financial management.

Keywords: Financial Literacy, Financial Planning, Housewives.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui literasi keuangan dan perilaku perencanaan keuangan pada Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Gentan, Baki, Sukoharjo. Survey OJK menunjukkan literasi keuangan pada Ibu Rumah Tangga masih lebih rendah dibandingkan inklusinya, sehingga dapat berpengaruh pada perencanaan keuangan keluarga. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan sumber data primer yang diperoleh menggunakan kuesioner. Populasi dari penelitian adalah Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Gentan, Baki, Sukoharjo. Sampel sebanyak 85 orang dengan metode random sampling dengan teknik analisis menggunakan statistik deskriptif. menunjukkan literasi keuangan dari perilaku menabung, meminjam uang dari lembaga keuangan dan melakukan investasi. Namun, masih terdapat pencatatan pengeluaran yang belum konsisten, serta belum melakukan investasi. Perencanaan keuangan keluarga sendiri sudah banyak dilakukan namun belum konsisten. Hal ini memberikan gambaran pentingnya program pemberdayaan dan pendampingan perempuan, khususnya Ibu Rumah Tangga dalam pengelolaan keuangan.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan, Ibu Rumah Tangga.



PENDAHULUAN

Peran Ibu Rumah Tangga di keluarga sering dikenal sebagai “Manajer Keuangan”. Hal ini sesuai dengan hasil survei dari Danareksa Research Institute (DRI), yang menyebutkan mayoritas (39,56%) responden menyatakan bahwa pengambil keputusan keuangan dalam rumah tangganya adalah istri atau kepala rumah tangga (RT) perempuan. Sejalan dengan ini, pengetahuan Ibu Rumah Tangga mengenai literasi keuangan menjadi hal yang penting terutama untuk menghadapi masalah keuangan keluarga (Muliana, dkk, 2023).

Namun, berdasarkan data OJK, (2024), tingkat literasi keuangan Ibu Rumah Tangga lebih rendah, yaitu sebesar 64,44% dibandingkan dengan tingkat inklusinya, sebesar 64,44%. Ketimpangan ini dapat menimbulkan risiko, menurut Arianti, (2022) literasi keuangan yang rendah dapat menimbulkan kerugian karena kesalahan dalam mengelola keuangan seperti tidak adanya perencanaan keuangan yang baik. Hal ini sejalan dengan studi Nurhasanah, dkk, (2024) yang menyebutkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan ibu rumah tangga.

Perencanaan keuangan secara definisi merupakan penyusunan atau koordinasi rencana secara matang untuk mempersiapkan keinginan dan tujuan pada masa depan (Anggraini & Cholid, 2022). Tahapan dalam merencanakan keuangan antara lain: mengumpulkan informasi dan menyiapkan laporan keuangan pribadi, identifikasi tujuan, analisa posisi keuangan saat ini dan mempertimbangkan alternatifnya, Mengembangkan dan mengimplementasikan rencana dan melakukan review secara berkala (Hallman, 2003)

Menurut OJK, literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan masyarakat. Model literasi keuangan *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) menyebutkan tiga dimensi literasi keuangan yang komprehensif:

1. Pengetahuan keuangan : pengetahuan keuangan pribadi tergantung bagaimana seseorang dapat mengatur pendapatan dan pengeluaran serta memahami konsep dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari;
2. Sikap keuangan: situasi, pendapat seseorang terhadap dana yang diimplementasikan ke dalam sikap;
3. Perilaku keuangan: perilaku individu yang bertanggung jawab secara finansial seperti menabung atau investasi.

Berdasarkan Aprliani (2024) literasi keuangan keluarga memiliki beberapa tantangan, antara lain:

1. Latar belakang dan pengalaman: diperlukan upaya untuk menyamakan pemahaman mengenai konsep dasar keuangan, dengan latar belakang dan pengalaman finansial yang berbeda pada setiap anggota keluarga;
2. Tantangan dalam mengubah perilaku finansial: peningkatan literasi tidak hanya pemahaman konsep tapi perubahan dalam perilaku;
3. Kesulitan menetapkan prioritas keuangan keluarga: adanya berbagai kebutuhan dan keinginan dapat mengakibatkan kesulitan dalam menentukan skala prioritas;
4. Pengaruh budaya dan norma sosial: budaya serta norma akan mempengaruhi pandangan keluarga terhadap pengelolaan keuangan;
5. Tingkat kesulitan informasi finansial: beberapa produk keuangan seperti investasi dan asuransi cenderung bersifat kompleks dan sulit dipahami;

6. Keterbatasan akses ke sumber daya finansial: tidak semua keluarga memiliki akses yang memadai ke Lembaga keuangan sehingga sulit untuk meningkatkan literasi yang dimiliki.

Choerudin, dkk (2023) menyebutkan terbatat beberapa faktor yang berdampak pada literasi keuangan, antara lain perilaku keuangan, faktor demografi, pendidikan, pendapatan, dan jenis kelamin. Berdasarkan studi Potrich, Vieira, & Kirch, (2018) terdapat hubungan yang signifikan antara literasi keuangan dan gender; dimana pria memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi. Hal ini menunjukkan pentingnya literasi keuangan terutama pada Ibu Rumah Tangga agar dapat mengelola dan merencanakan keuangan keluarga dengan bijak.

Beberapa penelitian terdahulu telah menyajikan bagaimana kaitan literasi keuangan dengan perencanaan keuangan keluarga di berbagai wilayah. Penelitian Bonang (2019) di Kota Mataram menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perencanaan keuangan keluarga. Sementara itu hasil pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) pada wanita berpendidikan tinggi di Makassar, menunjukkan pengaruh signifikan terhadap literasi keuangan (Kartawinata, & Mubarak, 2018). Namun, hasil yang berbeda ditunjukkan pada penelitian Kusnandar, & Kurniawan (2020) yang menemukan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan pada Ibu Rumah Tangga di wilayah Kota Tasikmalaya.

Masih adanya perbedaan hasil penelitian, menunjukkan pentingnya untuk mengkaji kembali bagaimana literasi keuangan dan perencanaan keuangan Ibu Rumah Tangga di wilayah lain. Selain itu, lingkup kajian yang ada, lebih menunjukkan wilayah kota, fokus penelitian pada wilayah yang lebih kecil seperti kelurahan belum banyak dikaji oleh peneliti. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini akan menelaah mengenai apakah ibu rumah tangga di Kelurahan Gentan, Baki, Sukoharjo, telah memiliki literasi keuangan dan perencanaan keuangan dari sisi perilaku. Literasi keuangan pada Ibu Rumah Tangga akan dilihat dari bagaimana perilaku Ibu Rumah Tangga dalam menabung, memiliki utang dan berinvestasi. Sedangkan untuk perencanaan keluarga, akan digambarkan melalui perilaku pencatatan pengeluaran rumah tangga dan perencanaan keuangan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan metode analisa deskriptif. Deskriptif kuantitatif merupakan metode analisis statistik yang digunakan untuk dapat memberikan gambaran atau deskripsi yang telah dikumpulkan (Aziza, dkk, 2023). Tujuan pendekatan ini adalah untuk merangkum dan mengorganisir data mengenai perilaku literasi keuangan dan perencanaan keuangan pada Ibu Rumah Tangga, dan menyajikannya agar dapat diinterpretasikan dengan mudah. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh menggunakan kuesioner. Populasi dari penelitian adalah Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Gentan, Baki, Sukoharjo. Sampel sebanyak 85 orang dengan metode *simple random sampling*. Metode ini memungkinkan sampel diambil secara acak tanpa memperhatikan tingkatan yang ada dalam populasi (Suprpto, 2020). Teknik analisis menggunakan statistik deskriptif meliputi distribusi frekuensi dan persentase untuk menggambarkan literasi keuangan dan perilaku perencanaan keuangan pada ibu rumah tangga. Pertanyaan kuesioner untuk literasi keuangan mengadaptasi dari model OECD untuk indikator perilaku keuangan. Sedangkan untuk perencanaan keuangan dilihat dari tahapan pencatatan pengeluaran dan perencanaan keuangan keluarga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil dari penelitian yang diperoleh melalui kuesioner. Responden penelitian ini sebanyak 85 orang dengan karakteristik demografis yang mencakup usia dan tingkat pendidikan.

Tabel 1. Usia

<i>Usia</i>	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
<25 tahun	4	5%
25-34 tahun	6	7%
35-44 tahun	19	22%
45-54 tahun	30	35%
>55 tahun	26	31%
Total	85	100%

Data pada tabel 1, menunjukkan bahwa sebagian besar ibu rumah tangga yang menjadi responden pada penelitian ini berusia 45-54 tahun sebesar 35%, dan lebih dari 55 tahun sebesar 31%. Sementara itu kelompok usia 35-44 tahun sebanyak 22%, diikuti usia 25-34 tahun sebanyak 7% dan kurang dari 25 tahun sebanyak 5%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah kelompok usia dewasa hingga pra lanjut usia.

Tabel 2. Tingkat Pendidikan

<i>Pendidikan</i>	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
Tidak sekolah	0	0%
SD	2	2%
SMP	2	2%
SMA	49	58%
Diploma	15	18%
Sarjana	15	18%
Pascasarjana	2	2%
Total	85	100%

Berdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas responden merupakan lulusan SMA yaitu sebanyak 49 orang atau 58%. Pada tingkat pendidikan Diploma dan Sarjana terdapat masing-masing 15 orang atau 18% dan pada tingkat pendidikan SD, SMP, serta pascasarjana sebanyak masing-masing 2 orang atau 2%.

Tabel 3. Perilaku menabung

<i>Menabung</i>	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
Rutin	25	29%
Tidak Rutin	25	29%
Tidak Bisa	35	41%
Total	85	100%

Bagian literasi keuangan untuk perilaku menabung tercantum pada tabel 3, dimana mayoritas responden menyatakan tidak bisa menabung sebanyak 35 orang atau 41%. Sedangkan 25 orang atau 29% menyatakan bisa melakukan kegiatan menabung

namun tidak rutin. Hanya 29% responden yang mengakui mampu menabung secara rutin.

Tabel 4. Kepemilikan Utang

<i>Kepemilikan Utang</i>	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
Ada Utang	56	66%
Tidak Ada	29	34%
TOTAL	85	100%

Pada tabel 4, kepemilikan utang mayoritas responden sebanyak 56 orang atau 66% saat mengisi kuesioner sedang memiliki utang. Sementara 34% atau 29 orang sedang tidak memiliki utang pada saat pengumpulan data.

Tabel 5. Sumber Utang

<i>Sumber Utang</i>	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
Keluarga	15	18%
Koperasi	33	39%
Bank	30	35%
Lembaga Keuangan Mikro	7	8%
Pinjaman Online (Pinjol)	0	0%
TOTAL	85	100%

Berdasarkan Tabel 5, menunjukkan sumber utang responden ketika memerlukan pinjaman uang. Pada peringkat pertama sumber utang adalah koperasi, yaitu sebanyak 33 orang atau 39%. Sementara 30 orang atau 35% responden melakukan pinjaman di bank. Sebanyak 15 orang atau 18% mengaku mendapatkan pinjaman dari keluarga. Hanya 7 orang atau 8% responden yang meminjam pada Lembaga Keuangan Mikro dan tidak ada responden yang melakukan pinjaman dari pinjaman online (pinjol). Hal ini sesuai dengan survei OJK (2024) yang menunjukkan inklusi Ibu Rumah Tangga lebih tinggi dibandingkan literasinya. Terlihat bahwa responden telah menggunakan sumber utang dari lembaga keuangan, namun pada perilaku menabung yang merupakan indikator literasi keuangan persentase terbesar menunjukkan bahwa Ibu Rumah Tangga masih belum bisa dan belum rutin menyisihkan anggaran keluarga untuk tabungan.

Tabel 6. Kepemilikan Investasi

<i>Kepemilikan Investasi</i>	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
Ya, masih aktif	15	18%
Ya, tapi sudah berhenti	23	27%
Tidak Pernah	47	55%
TOTAL	85	100%

Pada bagian literasi keuangan untuk perilaku investasi yang ditunjukkan pada tabel 6, sebagian besar responden sebanyak 47 orang atau 55% tidak pernah melakukan investasi. Sedangkan, 27% atau sebanyak 23 orang pernah melakukan investasi namun sudah berhenti. Hanya 15 orang atau 18% responden yang masih aktif melakukan investasi.

Menurut Coskun, dkk (2019) perilaku finansial memiliki hubungan positif dengan pengetahuan finansial. Sehingga pada bagian ini jika dilihat dari aspek perilaku

menabung, dan berutang mayoritas ibu rumah tangga selaku responden telah melakukannya. Namun untuk perilaku investasi masih sebagian besar Ibu Rumah Tangga belum melakukannya.

Tabel 7. Pencatatan Pengeluaran Rumah Tangga

<i>Pencatatan Pengeluaran</i>	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
Ya	11	13%
Kadang	32	38%
Tidak pernah	42	49%
Total	85	100%

Perencanaan keuangan dilihat dari pencatatan pengeluaran dapat dilihat pada tabel 7. Mayoritas responden sebanyak 42 orang atau 49% tidak pernah melakukan pencatatan pengeluaran rumah tangga. Sedangkan sepertiga lebih yaitu sebanyak 38% responden terkadang melakukan pencatatan pengeluaran, dimana secara frekuensi tidak rutin melakukannya. Namun, terdapat 11 orang atau 13% dari total responden yang telah melakukan pencatatan pengeluaran rumah tangga.

Tabel 8. Perencanaan Keuangan Rumah Tangga

<i>Perencanaan Keuangan</i>	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
Ya, konsisten	20	24%
Ya, belum konsisten	48	56%
Belum pernah	17	20%
Total	85	100%

Tabel 8 menyajikan hasil pertanyaan mengenai apakah sudah melakukan perencanaan keuangan rumah tangga. Sebagian besar responden yaitu sebanyak 48 orang atau 56% sudah melakukan perencanaan keuangan namun belum konsisten dalam implementasinya. Sebanyak 17 orang atau 20% menyatakan belum pernah melakukan perencanaan keuangan rumah tangga. Tetapi terdapat 20 responden atau 24% yang telah melakukan perencanaan keuangan dan mengimplementasikannya secara konsisten.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan tantangan literasi keuangan keluarga yang disampaikan oleh Apriliani (2024), dimana perlu adanya perubahan perilaku pada Ibu Rumah Tangga. Hasil pencatatan pengeluaran dan perencanaan keuangan menunjukkan perilaku yang belum konsisten dari Ibu Rumah Tangga dalam mempersiapkan pengelolaan keuangan rumah tangga.

SIMPULAN

Sebagian besar Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Gentan, Baki Sukoharjo yang menjadi responden, sudah menunjukkan literasi keuangan dari perilaku menabung, meminjam uang dari lembaga keuangan dan melakukan investasi. Namun, masih terdapat pencatatan pengeluaran yang belum konsisten, serta belum melakukan investasi. Perencanaan keuangan keluarga sudah banyak dilakukan namun belum konsisten Hal ini memberikan gambaran pentingnya program pemberdayaan dan pendampingan perempuan, khususnya Ibu Rumah Tangga dalam pengelolaan keuangan.

Keterbatasan pada penelitian ini yaitu populasi penelitian yang masih terbatas pada Ibu Rumah Tangga di tingkat kelurahan. Selain itu, analisa hanya untuk menggambarkan literasi keuangan dari segi perilaku dan perencanaan keuangan. Aspek

literasi keuangan terbatas dari segi perilaku, belum merujuk pada aspek pengetahuan dan sikap. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan wilayah dan memperdalam analisa seperti menguji pengaruh aspek literasi keuangan pada perencanaan keuangan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penelitian ini didanai oleh RKAT Universitas Sebelas Maret Tahun Anggaran 2025 melalui skema Penelitian PENGUATAN KAPASITAS GRUP RISET (PKGR-UNS) C dengan Nomor Perjanjian Penugasan Penelitian: 371/UN27.22/PT.01.03/2025.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani, R. (2024). Literasi Keuangan Berbasis Teknologi Digital (Teori dan Implementasinya). Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.
- Arianti, B. F. (2022). Literasi keuangan (teori dan implementasinya). Malang:Pena Persada
- Aziza, dkk. (2023). *Metodologi penelitian 1*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Bonang, D. (2019). Pengaruh literasi keuangan terhadap perencanaan keuangan keluarga di Kota Mataram. *IQTISHADUNA: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 10(1), 82-89.
- Choerudin, A., Widyaswati, R., Warpindyastuti, L. D., Khasanah, J. S. N., Harto, B., Oktaviani, N. F., ... & Paramita, V. S. (2023). Literasi Keuangan. *Global Eksekutif Teknologi*
- Coskun, A., Sahin, M. A., & Zengin, A. (2019). Financial Literacy in Turkey: A field study to touch base with the OECD. *International Journal of Research in Business and Social Science*, 8(3), 1-16.
- Danareksa Research Institute. (2022). DRI's Pulse Check: Peran Perempuan Menuju Kesetaraan Edisi Mei 2022.
- Hallman, G. V. (2003). *Personal financial planning*. McGraw-Hill.
- Kartawinata, B. R., & Mubaraq, M. I. (2018). Pengaruh Kompetensi Keuangan Terhadap Literasi Keuangan Bagi Wanita Di Makassar. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 2(2), 87-100.
- Muliana, M., Riana, A. D., Arfandi, S. N., Salawali, W. A., Sauw, O., Taliding, A., Lenas, M. N. J., & Indama, I. S. (2023). *The effect of financial literacy on the personal financial management of housewives during the COVID-19 pandemic in Makassar city*. *International Journal of Science and Research Archive*, 8(1), 853–860.
- Nurhasanah, N., Yakup, A. P., Ekasari, S., Dharmawan, D., & Rumefi, U. (2024). EFFECT OF FINANCIAL LITERACY ON HOUSEWIVES'FINANCIAL PLANNING. *Journal of Innovation Research and Knowledge* Vol.3, No.10, Maret2024.
- OJK. (2024). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan OJK Tahun 2024. Otoritas Jasa Keuangan
- Potrich, A. C. G., Vieira, K. M., & Kirch, G. (2018). How well do women do when it comes to financial literacy? Proposition of an indicator and analysis of gender differences. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 17, 28-41.
- Pradinaningsih, N. A., & Wafiroh, N. L. (2022). Pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan dan self-efficacy terhadap pengelolaan keuangan ibu rumah tangga. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(6), 1518-1535.

Suprpto, Heru. (2020). Pengantar Riset Ekonomi dan Bisnis, Dilengkapi Penggunaan Aplikasi Microsoft Excel dan IMB SPSS. Tenggarong: LPPM Unikarta Press.